

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

1. Sejarah dan Perkembangan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Kelahiran MTs Nu TBS Kudus masih dalam masa penjajahan belanda dimana muncul dilokasi yang mayoritas masyarakatnya beragama islam yang kuat dan tidak jauh dari penyebar islam di kudas yaitu Syekh Ja'far Shodiq sebagai salah satu walisongo atau sunan kudas dimana disana terdapat peninggalan yang sangat terkenal yaitu Masjid Al Aqsa dan menara Kudus.¹

Tanggal berdirinya MTs TBS ialah pada 7 Jumadil Akhir 1347 H / 21 Nopember 1928 M. KH Muhit merupakan penggagas lembaga pendidikan dengan bermisi "Ahl Sunnah wa al-Jama'ah". Tujuannya agar masyarakat muslim memiliki ghiroh untuk menjalankan pendidikan bernafaskan Islam dan erpartisipasi aktif dalam menciptakan mansia yang berwawasan kebangsaan, terampil, cerdas, alim dan berakhlak baik dan ternyata hal ini mendapatkan dukungan yang baik oleh ulama di Kudus.

Musyawaharah dalam mendirikan madrasah ini dilakukan oleh KHMuhith dan mengundang berbagai ulama dan tokoh masyarakat. Rapat ini menentukan pengurus yang hendak mengelola kepengurusan madrasah yaitu:²

- a. K.H. Nur Khudrin
- b. Kromo Wijoyo
- c. H. Asrurun
- d. H. Nur Shahid
- e. Kyai Khadiq
- f. H. Toyib
- g. Muqsit

¹Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip tanggal 13 Januari 2022

²Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 13 Januari 2022

h. H. Harist

TBS bukanlah nama awal berdirinya madrasah ini dimana madrasah ini didirikan dengan nama "*Tasywiq al-Thullab*" dengan akronimnya adalah TB. Nama ini terinspirasi dari pesantren yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin di balai tengahan. Pada perkembangan selanjutnya "*Tasywiq al-Thullab*" dilengkapi dengan tambahan School sehingga munculah nama "*Tasywiq al-Thullab School*" dimana nama ini untuk menghilangkan kecurigaan pemerintahan Belanda terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini ternyata memberikan dampak yang baik dimana sekolah TBS telah dianggap sebagai pendidikan madrasah yang sangat akomodatif, sehingga pelaksanaan pembelajarannya tidak pernah ditutup seperti madrasah lain seperti Qudsiyyah yang pernah mengalami penutupan karena dicurigai oleh pemerintahan Belanda.³

Ditambahkannya kata school juga merubah kebijakan pemimpin madrasah dengan menambahkan beragam ilmu umum selain ilmu agama yang telah ada. Perubahan ini terjadi pada 1935 ketika KH. Abdul Djalil bergabung di kepengurusan madrasah TBS. Adanya ilmu umum sebagai pelajaran yang diajarkan di TBS tidak mendapatkan persetujuan dari beberapa pimpinan lembaga salah satunya yaitu KH Muhith dan pada akhirnya mengundurkan diri dari TBS dan mendirikan "*Madrasah Ma'ahidu al-Diniyah al-Islamiyah al-Jawiyah*" tahun 1938 di Krapyak Kudus. Pengunduran diri KH Muhith menandakan pergantian kepemimpinan dan dilanjutkan oleh K.H. Abdul Djalil.

Pemakaian nama "*Tasywiq al-Tullab School*" bertahan sampai pada tahun 1965. Ketika pertemuan alumni TBS dibahas mengenai nama school yang sudah tidak relevan dengan madrasah dan pada akhirnya dirubah dengan nama "*Madrasah Tasywiq al-Tullab Salafiyah*" dimana akronimnya masih tetap sama yaitu TBS.⁴

³Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tanggal 13 Januari 2022

⁴Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 13 Januari 2022

Awal berdirinya madrasah masih dijalankan pada keadaan yang sederhana dengan 40 siswa yang terbagi kedalam dua kelas. Selain mendirikan Madrasah didirikan juga TK dengan siswanya yang berjumlah 50 siswa. Lokasi madrasah juga masih berpindah-pindah dimana pada awal pelaksanaannya madrasah dijalankan di Pondok Balaitengahan dengan sistem bergantian dimana siswa kelas I masuk pada pagi hari dengan gurunya yaitu Bapak K.H. Turaichan Bapak Adjhuri, Bapak Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Kemudian kelas II masuk pada siang hari dimana gurunya yaitu Kyai Muhith. Pelajaran yang diberikan masih berupa pelajaran dengan menggunakan kitab kuning yaitu lughoh, imla' tauhid, dan fikih dimana di kelas II ditambah hisab.

Pesatnya perkembangan madrasah ini terjadi pada bulan Syawal 1347 H dimana Pondok Balaitengahan sudah tidak mampu menampung banyaknya siswa. Hal ini menjadikan pengurus mulai memikirkan gedung baru dimana ketika pembangunan gedung pembelajaran dilakukan di rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagiannya berada di Masjid Balaitengahan.

Jenjang pendidikan di TBS awalnya hanya ada 6 tingkatan yaitu Qism al Awwal sampai Qism al Sadis. Namun pada siswa kelas 4 sudah diberikan pemahaman mengenai ilmu falaq. Namun dalam perkembangannya meningkat menjadi 9 tingkatan dengan berbagai istilah yang beragam yaitu: “Sifir, Sifir Awwal, Sifir Thani, Sifir Thalish, Qism al Awwal, Qism al Thani, Qism al Thalish, Qism al Rabi', Qism al Khomis.”⁵

Istilah penjenjangan ini masih bertahan sampai pada tahun 1950 dimana nama penjenjangan ini disesuaikan dengan apa yang masyarakat pahami yaitu 6 tingkatan pada jenjang MI dan 3 tingkatan pada jenjang MTs. Animo masyarakat yang meningkat dan kebutuhan akan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka pada 1 Muharrom 1392 H / 1972 M didirikanlah MA TBS dengan satu program jurusan yaitu A1 (ilmu-ilmu agama). Namun pada

⁵Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 13 Januari 2022

1991/1992 MA TBS memuka jurusan A3 (ilmu-ilmu Biologi) dan disesuaikan dengan kurikulum 1994 MA TBS memiliki 3 jurusan yaitu Keagamaan (MAK), IPS dan juga IPA.⁶

Secara timeline pendirian madrasah yang terdapat di TBS bisa diketahui melalui urutan berikut:

1. “Pada tahun 1928 berdirilah Madrasah Ibtida’iyah (MI)
2. Pada tahun 1951 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs).
3. Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah (MA)
4. Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Diniyah Puteri (MADIPU)
5. Pada tahun 1990 berdirilah Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ)
6. Pada tahun 1991 berdirilah Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs).
7. Pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Ilmu al-Qur’an (MIQ)
8. Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)
9. Pada tahun 1996 berdirilah Pondok MAK
10. Pada tahun 1998 berdirilah Madrasah Persiapan Aliyah (MPA).
11. Pada tahun 2018 berdirilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TBS dan Ma’had Aly TBS jurusan ilmu falaq.
12. Pada tahun 2021 berdirilah SMA Kramat TBS.
13. Pada tahun 2022 ini berdirilah SD Putri TBS Program Tahfidh.”⁷

⁶ Peserta didik MAK ditempatkan secara khusus di pondok MAK TBS, dan pondok MAK TBS dikhususkan bagi peserta didik MAK TBS. namun pada tahun pelajaran 2008/2009 pondok MAK TBS tidak lagi dikhususkan bagi peserta didik MAK, tetapi boleh dari peserta didik MAU TBS. Hal ini terjadi karena adanya penurunan peminat MAK sedang gedung pondok MAK TBS memiliki kapasitas ratusan peserta didik. Tahun pelajaran 2008/2009 ini tinggal satu kelas saja yakni kelas XII. Oleh karena penurunan peminat MAK maka pada tahun 2007/2008 Pengurus madrasah mengganti dengan MAPK (Madrasah Aliyah Program Kejuruan), dan telah berjalan sampai sekarang.

⁷Dokumentasi MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus diambil pada tanggal 13 Januari 2022

Perkembangan madrasah TBS Kudus ini semakin pesat, dengan perjalanan tiga tahun ini sejak tahun 2018 berdirilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TBS yang berlokasi di Desa Bejen. Selain PAUD juga berdiri tingkat perguruan dengan nama Ma'had Aly TBS dengan jurusan yang sangat jarang ada di sebuah perguruan tinggi yakni jurusan ilmu falaq. Selang tiga tahun kemudian pada tahun 2021 berdirilah SMA Kramat TBS. SMA Kramat ini merupakan gabungan dan madrasah TBS dan yayasan SMA Kramat yang berlokasi di Jalan Pattimura atau timur GOR Wergu Wetan Kudus. SMA Kramat TBS didirikan untuk melanjutkan pendidikan dari yayasan SMA Kramat. Oleh karena itu SMA Kramat TBS tersebut telah dibuka sejak tahun 2021. Pada tahun 2022 ini berdirilah SD Putri TBS Program Tahfidh. SD TBS ini khusus putri dengan program tahfidh yang barusaja berdiri di tahun 2022 ini. Jumlah siswa Madrasah TBS mulai dari PAUD, MI, MPTs, MTs dan MA, Mahad Aly, SMA Kramat TBS sekarang ini lebih dari 5.000 orang.

Adanya MTS NU TBS mendapatkan akreditasi didasarkan pada Keputusan Kakanwil Depag, DIAKUI dengan nomor : "B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93", DISAMAKAN Nomor : "Kw.114/4/ PP.03.2/624.19.13/2005", TERAKREDITASI A pada Desember 2008, TERAKREDITASI A pada 24 Oktober 2012 dan TERAKREDITASI A pada November 2018.

Sejalan dengan tuntutan dan perkembangan zaman, maka dibentuklah kepengurusan yang terpisah dari pengurus pondok TBS Kudus. Kemudian pada 1992 demi melakukan akreditasi maka madrasah TBS bernaung di bawah Yayasan Arwaniiyah, yang mana saat ini telah berubah nama menjadi "Bandan Pelaksana Nadhatul Ulama". Berubahnya nama ini didasari dengan alasan:

- a. Memudahkan dalam akreditasi
- b. Ketua yayasan ini ialah sesepuh Madrasah TBs yaitu KH. Arwani Amin Sa'id.

- c. Dengan adanya sebuah visi maupun isi dari Yayasan Arwaniyah yang sejalan dengan TBS Kudus.⁸

Keberadaan sekolah madrasah TBS semakin diakui oleh masyarakat dan pemerintah, setelah madrasah tersebut mendapat pengakuan melalui akreditasi madrasah. Hal ini dikarenakan telah sesuai dengan Keputusan Kanwil Depag "No Wk/5/C/PR00.5/1390/-93 pada 30 Juni 1993 (bagi MTS)", dan "SK. Dirjen Binaga Islam Depag RI No. 76/E.IV/PP63.2/KEPA/III/93 pada 21 Agustus 1993", Status MTS sekaligus MA TBS statusnya telah meningkat, yang awalnya "TERDAFTAR" menjadi "DIAKUI". Atas dasar status "telah diakui", maka sekolah TBS diberikan hak untuk melangsungkan ujian sendiri. Pada saat ini, jumlah siswa aktif madrasah TBS Kudus kurang lebih 2500 siswa.

Saat ini, Madrasah TBS terdapat dalam pembinaan LP Maarif Nu Kudus, sehingga dalam kelembagaannya madrasah ini memiliki hubungan dengan Jamiyah Nadhatul Ulama, yang mana hubungan ini dapat mempengaruhi penambahan maple Aswaja serta Ke-NU-AN yang nantinya akan diajarkan kepada siswa-siswa.

Madrasah TBS Kudus memiliki komposisi pelajaran yang tidak berbeda dengan madrasah lainnya, namun pemberian pendidikan agama tetap adalah prioritas yang utamapanamengurangiesensimapelnya. Pelajaran yang tergolong pelajaran umum jamnya dipadatkan khususnya berkenaan dengan ilmu sosial yaitu perubahan empat jam menjadi dua jam dan sisanya digunakan untuk pelajaran agama. Sampai saat ini pemdatan jam masih dijalankan meskipun secara formal kurikulum yang dijalankan didasarkan pada kurikulum pendidikan nasional.

Demi memberikan respon pada SKB 3 Menteri, sesepuh atau pengurus TBS dan pimpinan madrasah memiliki perbedaan dimana perbedaannya yaitu:

- 1) "Masalahbantuan/subsidi keuangan dari pemerintah, oleh K.H. Ma'mun tidak boleh diterima (ditolak), sedangkan bantuan guru (guru negeri yang diperbantukan dapat diterima. Pada waktu itu ada tiga

⁸Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus diambil pada tanggal 15 Januari 2022

- guru (PNS) yang diperbantukan di madrasah TBS. Satu di antaranya adalah Drs. Muslich, Kepala Madrasah Aliyah TBS Kudus tahun 1978-1985.
- 2) Bidang kurikulum (mata pelajaran), oleh K.H. Ma'mun tidak boleh dirubah sesuai dengan tuntutan SKB 3 Menteri, misalnya pelajaran matematika dan biologi masih dipertahankan dengan nama al-jabardan ilmu hayat. Di antara alasan yang dikemukakan oleh sesepuh adalah karena nama-nama ilmu tersebut tidak dikenal dalam ajaran Islam. Penekanan terhadap pembelajaran agama ini sekaligus juga untuk menjaga kredibilitas dan keutuhan madrasah, sebagai suatu lembaga pendidikan yang sudah dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga untuk memperdalam ilmu-ilmu agama.
 - 3) Kemudian untuk menambah jam pelajaran agama, pimpinan madrasah mengambil kebijakan percepatan penjurusan.”⁹

Tabel 4. 1
Identitas MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah
Kudus
Tahun Pelajaran 2021/2022¹⁰

| No | I D E N T I T A S | |
|----|-------------------|--|
| 1 | Nama Madrasah | MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus |
| 2 | Alamat : | |
| | - Jalan | KH. Turaichan Adjhuri 23 |
| | - Desa | Kajeksan |
| | - Kecamatan | Kota |
| | - Kabupaten | Kudus |
| | - Propinsi | Jawa Tengah |
| | - Kode Pos | 59314 |

⁹Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tanggal 13 Januari 2022

¹⁰Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2022

| | | |
|----|-------------------------|---|
| 3 | N S M | 212331902007 |
| 4 | Tahun Berdiri | 30 Agustus 1943 M / 29 Sya'ban |
| 5 | No. Telepon | (0291) 434555 |
| 6 | No.Faximile | (0291) 4244323 |
| 7 | Alamat Home Page | http://Madrasahtbs.sch.id |
| 8 | E-mail | mtstbs@yahoo.co.id |
| 9 | Jarak dengan Pusat | 1 km |
| 10 | No/Tanggal Ijin | No: Lk/3.c/73/Pgm.MTs/1978, |
| 11 | Status : | Terdaftar : Nomor : |
| 12 | Kelompok Kerja | LP. MA'ARIF Cabang Kudus |
| 13 | Waktu Belajar Normal | Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 13.45 WIB, 9 JTM perhari, |
| 14 | Kurikulum | Kurikulum 2013 (K!3) |
| 15 | Status Tanah | Wakaf / Milik sendiri |
| 16 | Status Bangunan | Permanen / Kontruksi Beton |
| 17 | Organisasi | Yayasan Madrasah TBS Kudus |
| 18 | Jumlah Pendidik, Tenaga | 68 Pendidik, 16 Tenaga Pekependidikan dan |
| 19 | Jumlah Kelas | 40 lokal |
| 20 | Jumlah Siswa | 1647 Siswa |

2. Letak Geografis MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

MTs. NU TBS Kudusini berlokasi di Jl. KH. Turaichan Adjhuri nomor 23, Desa Kajeksan, Kec. Kota, Kab. Kudus, dengan luas areanya yaitu 2930 M²dimana rinciannya yaitu:

- a. Luas tanah meliputi :
 1. Di wilayah desa Kajeksan : 1690 m²
 2. Di wilayah Bejen : 380 m²
 3. Di wilayah desa Langgar Dalem : 860 m²

- b. Status tanahnya yaitu tanah wakaf (milikisendiri).
- c. Keadaan bangunan MTS bersifat permanen dengan kontruksi beton yang terdiri dari 3 unit, memiliki lantai 2 dan 3 sekaligus.
- d. Rutenya yaitu dari arah manapun turun di terminal kudus, lalu naik angkot jurusan desa Gebog, setelah itu turun di pertigaan PT. Polytron, kemudian naik becak ketimur kurang lebih 250 meteran.¹¹

Kondisi fisik MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Fisik MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah
Kudus
Tahun Pelajaran 2021/2022¹²

| Ruang | Jumlah | Keterangan |
|----------------------|--------|--|
| Kantor kepala dan TU | 1 | Dalam kondisi baik dan representatif |
| Kantor Wa-KA dan P3K | 1 | Terdiri dari Waka Kurikulum, kesiswaan, Sarpras + Humas |
| Kantor Guru | 2 | Nyaman dan tertatarapi |
| Kelas | 40 | a. Kelas VII tigabelas kelas b. Kelas VIII duabelas kelas c. Kelas IX sebelas kelas |
| Laboratorium | 5 | a. Laboratorium Bahasa b. LaboratoriumKomputer 2 ruang. c. Laboratorium IPA d. Laboratorium MTK |
| Multi media | 1 | Terawat dan berfungsi dengan baik |
| Musholla | 1 | Bersih dan rapi |

¹¹Observasi peneliti di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 15 Januari 2022.

¹²Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2022

| | | |
|--------------------|----|--|
| Perpustakaan | 1 | Luas dilengkapi dengan buku-buku agama (kitab-kitab kuning) dan buku-buku pelajaran umum |
| Jumlah Keseluruhan | 44 | |

Letak MTs. NU TBS Kudus dikelilingi Pesantren dimana terdapat delapan pesantren yang menjadi lokasi santri bertempat tinggal dan hal ini memunculkan suasana religius yang mewarnai kehidupan Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya. Selain itu, untuk tahun 2022 ini semakin melebar dengan adanya renovasi dan pendirian gedung serbaguna di madrasah TBS.¹³

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

a. Visi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Visi MTs NU TBS Kudus adalah “Tangguh dalam bidang IMTAQ ,unggul dalam IPTEK, terdepan dalam prestasi serta berwawasan Islam *Ahlussunnah Wal Jama’ah*.”¹⁴

b. Misi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Misi MTs NU TBS Kudus adalah:

- 1) “Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an Al-Hadits, kitab kuning/salaf dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan manajemen dan profesionalisme tenaga kependidikan.”

¹³Observasi peneliti di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 15 Januari 2022.

¹⁴Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2022

Atas deskripsi yang telah dijelaskan, maka misi yang dirumuskan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, yaitu:

- 1) “Membangun landasan kurikulum negara maupun lokal.
 - 2) Mengembangkan paradigma ilmiah.
 - 3) Mengembangkan pola pembelajaran sebagai wahana mencetak generasi yang kuat imannya, cerdas otaknya dan terampil dalam masyarakatnya.
 - 4) Meningkatkan kualitas sumber daya yang kreatif dan inovatif.
 - 5) Mensinergikan kegiatan kesiswaan dengan arah dan tujuan pembelajaran.
 - 6) Mengembangkan jaringan kerjasama (*networking*).
 - 7) Mengembangkan sarana dan prasarana madrasah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa.”¹⁵
- c. Tujuan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Era saat ini memunculkan persaingan yang sangat ketat didalam dunia pendidikan dan relitas sosial sehingga orientasi dari MTs NU TBS Kudus yaitu kebaikan, kebenaran, mutu bagi kepentingan negara dan bangsa.

MTs NU TBS Kudus memiliki tujuan:

- 1) “Mampu memahami ilmu agama dan umum
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi model bahasa asing praktis (Arab dan Inggris)

¹⁵Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2022

- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan pondok pesantren.”¹⁶

4. Struktur Organisasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Suatu lembaga pendidikan pastinya membutuhkan struktur organisasi didalamnya sehingga rasa tanggung jawab muncul dari dalam diri setiap anggotanya. Struktur organisasi di lembaga pendidikan khususnya madrasah juga dibutuhkan guna memberikan dukungan pada pelaksanaan pembelajarannya. Struktur organisasi ini juga didasarkan pada kemampuan yang terdapat dalam setiap anggota dimana hal ini juga menjelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab setiap posisi baik itu guru ataupun yang lainnya. Struktur organisasi juga dijalankan di MTs NU TBS Kudus dimana pada tahun pelajaran 2021/2022 struktur keanggotannya yaitu dalam gambar 4.1 di lampiran.

5. Keadaan Guru dan Siswa MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

a. Data Pendidik MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

MTs NU TBS kudus memiliki tenaga pendidik yang seluruhnya adalah laki-laki dan ini menjadi keunikan tersendiri dimana sebagian besar ialah tokoh agama yang terdapat di wilayahnya tempat tinggalnya masing-masing. Awalnya guru MTs NU TBS Kudus ialah alumni yang berasal dari pesantren, namun tuntutan zaman dan aturan pemerintah akhirnya guru-guru juga diambilkan dari berbagai lulusan universitas negeri dan swasta. Terdapat beberapa guru yang tidak menjadi alumni dari MTs TBS Kudus namun mereka adalah orang yang memiliki keahlian dan mengajarnya sesuai dengan ijazah yang didapatkan. Selain itu, ada

¹⁶Dokumentasi Papan Data Visi Misi dan tujuan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2022

guru yang bukan alumnus tapi memang diperlukan untuk mata pelajaran tertentu dan jarang ada lulusannya. Sampai saat ini masih ada beberapa guru yang mengajar namun tidak sesuai dengan kualifikasinya dimana hal pendidik dan tenaga kependidikan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus pada tahun 2021/2022 dalam tabel 4.3 di lampiran.¹⁷

Adapun rekapitulasi jumlah guru sesuai lulusan antara S1 dan yang belum terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Pendidikan Guru MTs. NU
Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus Tahun
Pelajaran 2021/2022

| No | Pendidikan | Jumlah | Persen |
|----|------------|--------|---------|
| 1 | >S1 | 7 | 10,14 % |
| 2 | S1 | 17 | 24,64 % |
| 3 | <S1 | 45 | 65,22 % |

- b. Data Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Jumlah siswa MTs. NU TBS Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ialah 1647 dan berjenis kelamin laki-laki. Para siswa ini didominasi dari kota Kudus sendiri dan sebagiannya berasal dari kota ataupun provinsi diluar kudus dan jawa tengah. Siswa yang berasal dari jauh bertempat tinggal di pesantren meskipun ada beberapa lainnya yang tinggal di rumah masing-masing. Dominasi pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan buruh dan dalam perkembangannya pekerjaan orang tua siswa menjadi beragam dari aparat pemerintahan, politikus, pegawai, pedagang dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷Dokumentasi buku daftar guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dikutip pada tanggal 22 Januari 2022

¹⁸Daftar Siswa MTs. NU TasywiquthThullabSalafiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, 21 Januari 2022

Banyak siswa yang menginginkan untuk menimba ilmu di MTs NU TBS Kudus namun ruang kelasnya tidak seimbang sehingga terdapat beberapa kelas yang menjadi gemuk. Secara rinci jumlah siswa di MTs NU TBS Kudus yaitu.

Tabel 4. 4
Jumlah Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab
Salafiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022¹⁹

| No | Kelas | Jumlahsiswa |
|--------------|------------|-------------|
| 1 | Kelas VII | 586 |
| 2 | Kelas VIII | 557 |
| 3 | Kelas IX | 504 |
| Jumlah total | | 1647 |

- c. Daftar Tenaga Kependidikan dan karyawan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Berjalannya suatu lembaga pendidikan membutuhkan tenaga kependidikan yang mmebentu dalam mengurus berbagai kebutuhan yang tidak bisa dijalankan oleh guru, dimana tenaga kependidikan di MTs NU TBS Kudus terdapat dalam tabel 4.6 di lampiran.²⁰

6. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Berjalannya pembelajaran pastinya membutuhkan penunjang berupa sarana dan prasarana sehingga pembelajaran menjadi efisien dan efektif, dimana sarana dan prasarana yang ada di MTs NU TBS Kudus ialah.

7. Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Pendidikan sebagai aktivitas ilmiah pastinya akan merencanakan dan mengorganisasikan program secara

¹⁹Daftar siswa MTs. NU TasywiquthThullabSalafiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, 21 Januari 2022

²⁰DokumentasiMTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah KudusTahun Pelajaran 2021/2022, 21 Januari 2022

terstruktur dan sistematis, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditargetkan. Perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian pendidikan diatur dalam “kurikulum pendidikan”.

Hakikat kurikulum ialah perencanaan aktivitas siswa secara rinci berbentuk tujuan pembelajaran, aturan dalam rencana pelaksanaannya, strategi dan sarana mengajar, bahan pendidikan. Kurikulum yang dijalankan di MTs NU TBS Kudus ialah perpaduan antara kurikulum muatan lokal ataupun pondok pesantren dan kurikulum sekolah.²¹ Pembagiannya yaitu 30% kurikulum DEPAG dan 70% kurikulum pesantren, namun saat ini sudah dikurangi dengan berbagai alasan berikut:

- a. “Usia para siswa MTs TBS Kudus saat ini sudah sesuai dengan usia anak MTs pada umumnya (13 s/d 15 tahun). Zaman dahulu siswa yang menuntut ilmu di madrasah NU TBS Kudus tidak dibatasi usia. Alasannya karena orang mencari ilmu tidak boleh dihalangi dan mencari ilmu merupakan ibadah kepada Allah, sehingga pada awal tahun 90-an masih ada peserta didik MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus yang usianya di atas 15 tahun.
- b. Adanya dorongan dari luar yang mengharuskan MTs NU TBS menerima kenyataan bahwa kurikulum muatan lokal harus dikurangi kuantitas pembelajarannya.”

Terdapat berbagai ketumpang tindihan yang terdapat dalam kurikulum yang dijalankan di MTs NU TBS Kudus khususnya berkenaan dengan pelajaran PAI dimana perbedaannya hanya buku pegangannya. Namun hal ini bisa diatasi. Secara rinci kurikulum muatan lokal dan kurikulum nasional yang dijalankan di MTs NU TBS Kudus yaitu.

²¹ Kurikulum sekolah diartikan sebagai sebuah kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbud RI.

Tabel 4. 5
Daftar Mata Pelajaran di MTs. NU Tasywiquth Thullab
Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.²²

| No | Kelas VII | | Kelas VII | | Kelas IX | |
|------------|----------------|------------|------------------------|------------|-------------------|------------|
| | Mata Pelajaran | Jumlah Jam | Mata Pelajaran | Jumlah Jam | Mata Pelajaran | Jumlah Jam |
| 1 | <i>Tafsir</i> | 2 | <i>Tafsir</i> | 2 | <i>Tafsir</i> | 2 |
| 2 | <i>Hadis</i> | 1 | <i>Hadis</i> | 1 | <i>Hadis</i> | 1 |
| 3 | <i>Fiqh</i> | 3 | <i>Fiqh</i> | 2 | <i>Fiqh</i> | 2 |
| 4 | <i>Nahwu</i> | 4 | <i>Nahwu</i> | 4 | <i>Nahwu</i> | 4 |
| 5 | <i>Sharaf</i> | 2 | <i>Sharaf</i> | 2 | <i>Sharaf</i> | 2 |
| 6 | <i>Faraid</i> | 2 | <i>Faraid</i> | 2 | <i>Manthiq</i> | 1 |
| 7 | <i>Falak</i> | 2 | <i>Falak</i> | 2 | <i>Falak</i> | 2 |
| 8 | <i>Adab</i> | 1 | <i>Adab</i> | 1 | <i>Ushul Fiqh</i> | 1 |
| 9 | <i>Tauhid</i> | 2 | <i>Tauhid</i> | 1 | <i>Tauhid</i> | 1 |
| 10 | - | - | <i>Musthalah Hadis</i> | 2 | <i>Ma'any</i> | 2 |
| 11 | - | - | - | - | <i>Bayan</i> | 1 |
| 12 | - | - | - | - | <i>Badi'</i> | 1 |
| Jml | 9 | 19 | 10 | 19 | 12 | 20 |

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Pelaksanaan pembelajaran mengharuskan guru untuk menyiapkan berbagai strategi, hal ini disebabkan karena strategi ialah salah satu komponen utama demi menggapai sasaran yang diinginkan. Jika strategi ditambah dengan belajar, maka strategi belajar dimaknai dengan berbagai pola umum kegiatan siswa, guru yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran demi menggapai tujuan yang sudah ditentukan.

Terdapat berbagai unsur yang mesti menjadi perhatian pelaksana dalam pendidikan Islam yaitu: metode

²²DokumentasiJadwal Pelajaran MTs TBS Kudus,Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada tanggal 17 Januari 2022

dalam pembelajaran, materi dan juga kurikulum. Ketiganya masuk kedalam komponen pendidikan yang berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena ketiganya menjadi komponen utama dalam pendidikan. Ketika menginginkan maju dan berkembangnya suatu pendidikan, maka ketiga hal tadi mestilah dikembangkan. Kurikulum misalnya diartikan dengan seperangkat rencana dan media guna menghantarkan lembaga pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan utamanya. Materi sendiri diartikan dengan pelajaran yang nantinya akan diberikan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan sesuai dengan target yang sudah ditentukan, materi ini diharuskan merupakan kombinasi dari materi yang terdapat dalam kurikulum nasional dan lokal agar pembelajaran tidak monoton. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan perencanaan yang disusun sehingga diketahui bahwasannya dilakukan persiapan yang matang dari sisi guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Salim sebagai Kepala MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwasannya pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus dijalankan dengan melihat kompetensi kiai sebagai lulusan pesantren karena materi ini berkenaan dengan pembelajaran salaf sejongga penanaman akhlak yang baik dapat tertancap dalam jiwanya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di madrasah ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi pada tingkatan masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Dan pelaksanaan penerapan materi matapelajaran salaf selama lebih diutamakan oleh para kyai, karena pelajaran salaf itu materi keagamaan murni atau seperti di pondok pesantren. Adapun dalam pembelajaran, pelajaran salaf itu dilaksanakan dengan sistem membaca kitab, memaknai gandel, menghafal nadhoman dari kitab, dan sesuai metode yang dipakai oleh pengampu mata pelajaran tersebut. Namun materi yang disampaikan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan sesuai mata pelajaran di setiap tingkatnya. Adapun kaitan pembentukan karakter tersebut yakni dari materi yang

diajarkan mengenai beberapa akhlak dalam materi itu, siswa diharuskan bersikap santun setelah adanya arahan terkait materi yang telah diajarkan maupun yang belum disampaikan, agar tertanam jiwa berakhlakul karimah.²³

Arif Musta'in sebagai Waka Kurikulum MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwasannya pembelajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* ini dijalankan dengan memaknai kitab, membaca dan menulisnya bisa juga dengan menghafalkannya agar siswa paham akan hubungan dengan moralnya sendiri. Selain itu, siswa menerapkan sikap yang baik sesuai dengan hasil wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *ta'lim al-muta'allim* dalam membentuk karakter siswadi madrasah kami dilaksanakan dengan cara tertulis, membaca atau memaknai kitab kuning, terkadang menghafal bait dari kitab, juga menghafal uraian penjelasan dari materi sebuah kitab. Hal ini telah ditentukan oleh masing-masing guru mata pelajaran sesuai dengan bidangnya agar mereka mampu memahami materi yang telah disampaikan, terutama akhlak *ta'lim al-muta'allim* kaitannya dengan moral siswa, maka dari pembelajaran tersebut siswa diharuskan untuk membaca dan memahami setelah itu mereka juga diharuskan mengaplikasikan contoh-contoh sikap yang baik yang telah dipelajarinya.²⁴

Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad yang menjadi guru pelajaran *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus menjelaskan yakni penerapan pembelajaran diawali dengan membentuk religisuitas, kecerdasan kognitif serta meningkatkan pengetahuannya. Hal ini seperti dalam penjelasan dalam hasil wawancara dengan beliau bahwa penerapannya yaitu: a) Pembentukan religi, siswa membaca surat al-fatihah setiap awal masuk pelajaran, b) Kecerdasan ingatan, Siswa membaca dan menghafal syair-syair dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang penuh dengan pesan moral, dan c) Peningkatan pengetahuan, siswa mempelajari

²³ Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Januari 2022.

²⁴ Arif Musta'in, Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022.

nilai-nilai kandungan yang terdapat pada kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.²⁵

Kemudian, hasil wawancara dengan Ilham Taqiyyudin Ahmad selaku Siswa MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ini seperti pembelajaran di pondok pesantren dengan mengajarkan sistem memaknai kitab akhlak, kemudian setelah memaknai guru menjelaskan isi kandungan dari materi yang disampaikan. Setelah penyampaian penjelasan materi kami diberikan pengetahuan seputar akhlak yang baik dan tercela serta contoh-contonya, atau cerita orang terdahulu yang punya perilaku baik agar kita dapat mengambil contoh baik dan meningkatkan moral bagi kita.²⁶

Selain itu, hasil wawancara dengan Ajid Mubarak selaku Siswa MTs NU TBS Kudus beliau mengatakan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus. ini dilaksanakan dengan model bandongan atau guru memaknai dan siswa menulis atau mencatat makna yang terkandung dalam kitab. Kemudian guru memberikan penjelasan terkait isi kandungan kitab atau materi yang ada dalam kitab *Ta'lim*. selain menjelaskan terkadang ada contoh perilaku uswatun hasanah dari seorang tokoh ulama atau kyai yang perilakunya baik diceritakan kepada kami agar kami bisa meningkatkan moral kita dan mampu mencontoh orang-orang sholih.²⁷

Demikian pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus mengutamakan dijalankan oleh kiai, karena materi yang disampaikan menggunakan kita kuning sesuai dengan khazanah

²⁵Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022

²⁶Ilham Taqiyyudin Ahmad, Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022.

²⁷Ajid Mubarak, Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022.

pesantren. Dalam kegiatan belajar, materi salaf ini telah dilangsungkan dengan system membaca kitab, memaknai huruf gandel ataupun menghafal nadhoman sebuah kitab menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh para gurunya. Sehingga, para santri bisa paham akan materi yang telah diberikan oleh gurunya, terutama dalam bidang akhlak ataupun moral “ta’lim al-muta’allim”. Setelah santri mempelajari materi (pada kitab “ta’lim al-muta’allim”) tersebut, diharapkan siswa mampu memahaminya dengan benar dan dapat mengimplementasikan ajaran tersebut kedalam dunia nyata. Adapun kaitannya dengan pembentukan karakter para santri yaitu, dari materi yang telah disampaikan mengenai beberapa akhlak, santri diwajibkan untuk memiliki sikap sopan santun, agar dalam jiwa para santri tertanam akhlakul karimah.

2. Peningkatan *Moral Development* diMTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Lembaga pendidikan ataupun lembaga lainnya berkeinginan agar anggotanya menjalankan tugasnya secara optimal dan memberikan sumbangsih kemampuannya disetiap harinya dan meningkatkan kinerjanya. Anggota dalam lembaga pendidikan terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan yang kesemuanya membutuhkan peningkatan kompetensi agar mampu memperbaiki tugas yang diembannya. Berkenaan dengan tugas tersebut, pengembangan dan pembinaan tenaga kependidikan ialah fungsi pengelolaan terhadap anggota yang wajib dijalankan agar anggota memiliki kemampuan untuk meningkatkan, menjaga dan memperbaiki kinerjanya di suatu lembaga pendidikan. Peningkatan kinerja ini bisa dijalankan dengan *in service training* ataupun *on the job training*. Aktivitas dalam pengemangan dan pembinaan tidak hanya berkenaan dengan kemampuan, namun berkenaan dengan karir tenaga kependidikan.

Tugas utama guru memiliki arti bahwasannya dalam aktivitas pembelajaran yang dijalankannya guru diharuskan bisa menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran demi menyelesaikan tugasnya sebagai pengajar. Siswa akan diberikan bantuan dalam strategi

pembelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, mengembangkan kepribadiannya dan membentuk nilai siswa, dengan tujuan utamanya yaitu mmeberikan latihan, arahan, didikan dan bimbingan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan Salim selaku MTs NU TBS Kudus mengenai cara meningkatkan *moral development* di MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwasannya cara yang dilakukan yakni senantiasa memantau guru dalam pembelajaran dan memberi arahan dalam pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran. Juga biasanya dengan mengarahkan dan membimbing belajarnya agar tercipta karakter baik dan bermoral dalam diri anak. Selain agar moral siswa meningkat dengan baik, maka setiap akan masuk madrasah semua rapi, selalu merubah sikap yang sebelumnya itu kurang baik diganti dengan sikap yang lebih baik. Hal ini seeperti yang dijelaskan bahwa cara yang saya lakukan adalah senantiasa memantau guru dalam pembelajaran dan memberi arahan dalam pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran. Juga senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam belajarnya agar karakter siswa menjadi anak yang bermoral baik. Selain agar moral siswa meningkat dengan baik, maka setiap akan masuk madrasah semua rapi, selalu merubah sikap yang sebelumnya itu kurang baik diganti dengan sikap yang lebih baik. Hijrah sikap inilah sebagai sebuah peningkatan, dan muhasabah tentang perilaku masing-masing.²⁸

Hasil wawancara dengan Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad selaku guru pelajaran *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus menjelaskan untuk meningkatkan moral siswa yaitu senantiasa memperbaiki pembelajaran dan selalu memantau perilaku siswa. Selain itu, memantau tentang perilaku siswa agar senantiasa selalu berlaku sopan terhadap semua orang. Hal ini dijelaskan dalam wawancara bahwa upaya untuk meningkatkan moral siswa yaitu senantiasa memperbaiki pembelajaran dan selalu memantau perilaku siswa. Selain itu, memantau tentang perilaku siswa

²⁸ Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Januari 2022.

agar senantiasa selalu berlaku sopan terhadap semua orang. senantiasa menerapkan moral darimateri kitab yang telah dipelajari dan harus lebih baik atau ada perubahan dan perbaikan dalam perilaku.²⁹

Arif Musta'in sebagai Waka Kurikulum MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwasannya caranya dengan adanya arahan dalam berlaku sopan, dan juga senantiasa menghiasi diri dan tawadhu' dengan semua orang, seperti dalam wawancara dijelaskan bahwa cara yang dilakukan senantiasa memberi pengarahan siswa untuk senantiasa berlaku sopan dan tata krama terhadap guru. Selain itu juga adanya unggah-ungguh atau tawadu' terhadap gurunya sendiri meskipun di lingkungan sekitar seperti halnya teman sendiri, dan juga semua orang harus menjaga kesopanan dan tawadhu' kepada mereka.³⁰

Kemudian, hasil wawancara dengan Ilham Taqiyyudin Ahmad selaku Siswa MTs NU TBS Kudus menjelaskan cara yang dijalankan guru dalam meningkatkan moral tersebut yaitu murid senantiasa dipantau, harus berlaku baik terhadap semua orang, menjaga perilaku dari hal yang kurang baik. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa Cara guru dalam meningkatkan moral tersebut yaitu kami senantiasa dipantau, harus berlaku baik terhadap semua orang, menjaga perilaku dari hal yang kurang baik.³¹

Selain itu, hasil wawancara dengan Ajid Mubarak sebagai Siswa MTs NU TBS Kudus mengatakan bahwaguru ialah pengganti orang tua dalam merawat dan menjaga siswa dilakukan dengan pengarahan pada perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan tugas guru sebagai murobbi atau yang menjaga, merawat dan membimbing, disamping mengarahkan dan memberi petunjuk baik dalam berperilaku

²⁹Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022

³⁰ Arif Musta'in, Waka Kurikulum MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022.

³¹Ilham Taqiyyudin Ahmad, Siswa MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022.

dalam kesehariannya. Hal ini diketahui melalui hasil wawancara bahwa upaya madrasah dalam meningkatkan *moral development* yaitu, guru sebagai pengganti orang tua untuk selalu menjaga dan merawat siswa, juga mengarahkan dengan perilaku yang baik. Karena guru itu sebagai murobbi atau yang membimbing, merawat, dan menjaga siswa, disamping mengarahkan dan memberi petunjuk baik dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.³²

Demikian peningkatan *moral development* di MTs NU TBS Kudus yaitu cara yang dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menjaga tatakrama dan berperilaku sopan terhadap guru. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajarnya agar muncul karakter siswa yang memiliki moral baik dan adanya sikap tawadhu terhadap guru meskipun di luar lembaga pendidikan dan juga semua orang harus menjaga kesopanan dan tawadhu kepada mereka. Selain itu, selalu merubah sikap yang sebelumnya itu kurang baik diganti dengan sikap yang lebih baik. Hijrah sikap inilah sebagai sebuah peningkatan, dan muhasabah tentang perilaku masing-masing.

3. Kendala dan Solusi yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam Meningkatkan *Moral Development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Lembaga pendidikan ataupun lembaga lainnya berkeinginan agar anggotanya menjalankan tugasnya secara optimal dan memberikan sumbangsih kemampuannya disetiap harinya dan meningkatkan kinerjanya. Anggota dalam lembaga pendidikan terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan yang kesemuanya membutuhkan peningkatan kompetensi agar mampu memperbaiki tugas yang diembannya. Berkenaan dengan tugas tersebut, pengembangan dan pembinaan tenaga kependidikan ialah fungsi pengelolaan terhadap anggota yang wajib dijalankan agar anggota memiliki kemampuan untuk meningkatkan, menjaga dan memperbaiki kinerjanya di suatu lembaga

³² Ajid Mubarak, Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022.

pendidikan. Peningkatan kinerja ini bisa dijalankan dengan *in service training* ataupun *on the job training*. Aktivitas dalam pengemangan dan pembinaan tidak hanya berkenaan dengan kemampuan, namun berkenaan dengan karir tenaga kependidikan.

Tujuan pendidikan secara umum pastilah memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memahami apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai ataukah belum. Untuk mengetahui bagian yang mesti diperbaiki maka dilakukan evaluasi. Guru memiliki tugas pokok yaitu mengajar dimana hal ini memiliki makna bahwasannya mengajar tidak hanya dalam impelemntasinya namun juga dalam perencanaannya. Guru juga mestilah memiliki inovasi dalam menjalankan pembelajarannya dengan menjalankan berbagai strategi demi menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan kepribadian dan membentuk nilai bagi siswa, dijalankan melalui tugas guru untuk melatih, mengarahkan, mendidik dan membimbing siswanya.

Hasil wawancara dengan Salim sebagai MTs NU TBS Kudus mengenai kendala ataupun permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa siswa yang memahami materi kitab lainnya, dan ini berdampak pada lambatnya pemahaman siswa tentang kitab adab, hal ini diselesaikan dengan memberikan tambahan materi agar siswa mempelajari dan memahaminya. Hal ini telah diutarakan dalam penjelasannya pada wawancara bahwa kendalanya yakni ada beberapa siswa menguasai Materi kitab salaf lain, sehingga menjadikan mereka lamban dalam memahami kitab adab. Adapun solusinya yaitu guru tersebut harus memberikan materi tambahan agar siswa dapat memahami dari materi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* tersebut.³³

³³ Salim, Kepala MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Januari 2022.

Arif Musta'in selaku Waka Kurikulum MTs NU TBS Kudus menjelaskan terdapat kendala dalam berbagai aspek, misalnya dari aspek internal yaitu kurangnya kiai dan adanya ustadz yang usianya muda dengan membawa pemikiran yang modern, kemudian dari sisi Eksternal seperti siswa dan lingkungannya beranggapan bahwasannya ilmu salaf ialah ilmu yang tua atau kolot, oleh karena itu solusinya agar guru selalu eksis dalam menjaga semangat dan ilmu salaf. Hal ini dikarenakan menjaga ilmu salaf seperti mempertahankan tradisi, seperti yang disampaikan dari hasil wawancara bahwa untuk kendalanya ditinjau dari segi: a) Internal : semakin berkurangnya para sesepuh (kyai) yang dapat dijadikan sebagai sumur ilmu serta kiblat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal, usia para ustad yang tergolong muda yang sudah berpola pikir modern. b) Eksternal : sebagian masyarakat muda serta pendatang yang telah menganggap ilmu salaf adalah ilmu kolot atau tua. Solusi dari semua itu kita tetap eksis mempertahankan ilmu salaf atau muatan lokal tersebut, karena ilmu tersebut menjaga tradisi kesalafan dari madrasah dan juga menghimbau para siswa untuk selalu semangat dalam menimba ilmu salaf.³⁴

Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad sebagai guru di MTs NU TBS Kudus menjelaskan kendalanya ialah penguasaan bahasa jawa siswa yang sangat kurang khususnya yang berasal dari luar kota dimana hal ini bisa diselesaikan dengan penggunaan bahasa indonesia dalam menjelaskan materi. Hal tersebut seperti yang dipaparkan beliau dalam wawancara bahwa kendalanya yaitu masih banyak siswa yang belum bisa menguasai bahasa jawa, karena mereka banyak yang dari luar kota. Solusinya menggunakan dua bahasa yakni menggunakan bahasa jawa kemudian dijelaskan dengan keterangan dengan menggunakan bahasa Indonesia.³⁵

³⁴ Arif Musta'in, Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022.

³⁵ Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Januari 2022

Kendala yang terjadi dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU TBS Kudus ialah terdapat berbagai siswa yang sudah memahami materi kitab salaf yang lain, dan kurangnya penguasaan bahasa Jawa dalam diri siswa. Selain itu anggapan masyarakat mengenai ilmu salaf sebagai ilmu yang sudah tua dan kolot, berkurangnya para kiai sepuh dan munculnya guru muda yang memiliki beragam pemikiran yang modern. Solusinya ialah guru memberikan materi tambahan bagi siswa agar memahami materi yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan disampaikan dengan dua bahasa yaitu Indonesia dan Jawa dan menjaga eksistensi pendidikan salaf sebagai muatan lokal karena menjaga tradisi salaf serta memberikan himbauan kepada siswa untuk selalu semangat dalam mempelajari ilmu salaf.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Sebagai orang yang memberikan bimbingan kepada siswa, guru mestilah mempunyai sikap yang positif, selalu memanfaatkan waktu dengan baik dan memiliki pemikiran bahwasannya mengajar ialah tugas yang mulia, menjadikan siswa untuk selalu percaya diri dan berprestasi, menyadarkan siswa dalam kompetisi yang masih harus terus dilalui agar selalu erusaha meningkatkan keilmuan dan pemahamannya dan memiliki kepandaian dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan guru. Guru yang baik mestilah memiliki berbagai kemampuan yang memadai, pengetahuan yang mendalam mengenai materi yang diajarkannya dan harus selalu dikembangkan secara kontinu agar tidak tergilas oleh perkembangan teknologi saat ini.

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menumuhkan ketakwaan dan keimanan siswa yang terwujud dalam akhlakunya yang terpuji dengan memberi serta mempuik pengalaman, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan siswa mengenai akhlak Islam. Dengan itu, para siswa dapat menjadi seorang

muslim yang memiliki kualitas ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik dalam dirinya ketika memposisikan diri sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara serta digunakan dalam melanjutkan pendidikannya kearah yang lebih tinggi.

Berkenaan dengan hal demikian, materi yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bisa mengarahkan dan menjelaskan kepada siswa untuk membentuk akhlak yang baik. Materi yang terdapat dalam kitab ini juga menjadi pengetahuan siswa untuk hisap secara bersama-sama dengan lingkungannya dan berperilaku yang mencerminkan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Manusia memiliki kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan huum akal atau moral maka perbuatan yang menyimpang dari hukumm moral akan dianggap sebagai penyimpangan dan melwan fitrah manusia dimana kehidupan dengan menjalankan sesuai dengan fitrah yang digariskan oleh Allah adalah kehidupan yang sebenarnya.

Hasil data dalam penelitian berkaitan kegiatan belajar kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus sudah dijalankan dengan baik selaras dengan kompetensi pada jenjang yang sudah ditetapkan. Materi pelajaran muatan lokal lebih diutamakan diajar oleh para kiai yang berasal dari alumni pesantren karena memiliki relevansi dengan pesantren itu sendiri. Metode yang dijalankan dalam pembelajaran muatan lokal ialah dengan menghafalkan nadhom, memaknai kitab dan membacanya disesuaikan dengan keinginan dari pengampu mata pelajaran muatan lokal. Yang tidak berubah ialah materi yang disampaikan yaitu sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan di setiap tingkatannya. Pembentukan karakter yang muncul dalam pembelajaran kitab salaf ialah mengarahkan siswa untuk berakhlak yang baik, santun, agar hal ini tidak hanya tertanam dalam jiwanya namun juga teraktualisasikan dalam diri siswa.³⁶

³⁶ Data Wawancara dengan Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 20 Januari 2022.

Pembelajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* juga dijalankan dengan menghafal, memaknai dan membaca kitab kuning agar siswa memahami hubungan materinya dengan moral siswa. Guru yang mengajar juga disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensinya agar membantu siswa dalam menggapai hal yang demikian khususnya guru yang mengajarkan materi akhlak *ta'lim al-muta'allim* yang berkaitan dengan moralitas siswa, sehingga siswa diharuskan untuk memahami dan membaca kitab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.³⁷

Implementasi pembelajaran *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus ini diawali dengan pembentukan religi. Lalu kecerdasan pengetahuan melalui menghafalkan dan membaca nadhom yang terdapat pada kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang dipenuhi pesan moral, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa saat mempelajari berbagai nilai yang terkandung dalam kitab tersebut.³⁸

Hasil data wawancara dengan Ilham Taqiyyudin Ahmad selaku Siswa MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwasannya pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus ini seperti pembelajaran di pondok pesantren dengan mengajarkan sistem memaknai kitab akhlak, kemudian setelah memaknai guru menjelaskan isi kandungan dari materi yang disampaikan. Setelah penyampaian penjelasan materi kami diberikan pengetahuan seputar akhlak yang baik dan tercela serta contoh-contohnya, atau cerita orang terdahulu yang punya perilaku baik agar kita dapat mengambil contoh baik dan meningkatkan moral bagi kita.³⁹

Begitu juga, hasil data wawancara dengan Ajid Mubarak selaku Siswa MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwasannya kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU

³⁷ Data Wawancara dengan Arif Musta'in, Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022.

³⁸ Data Wawancara dengan Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

³⁹ Data wawancara dengan Ilham Taqiyyudin Ahmad, Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022.

TBS Kudus. ini diajarkan dengan model bandongan atau guru memaknai dan siswa menulis atau mencatat makna yang terkandung dalam kitab. Kemudian guru memberikan penjelasan terkait isi kandungan kitab atau materi yang ada dalam kitab Ta'lim. selain menjelaskan terkadang ada contoh perilaku uswatun hasanah dari seorang tokoh ulama atau kyai yang perilakunya baik diceritakan kepada kami agar kami bisa meningkatkan moral kita dan mampu mencontoh orang-orang sholih.⁴⁰

Melalui uraian tersebut, guru saat ini bukanlah sumber utama informasi mengenai perkembangan teknologi dan pengetahuan. Saat ini setiap manusia memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi dan memberikan dampak pada realitas bahwasannya siswa dalam mencari informasi melalui media selain dari guru, keterbukaan ini akan mengarahkan siswa untuk semakin maju dalam menghadapi perkembangan zaman.

Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Peran ini tidak kalah penting dari peran lingkungan dan keluarganya meskipun nilai kepentingannya beragam disesuaikan dengan kebudayaan, lokasi dan waktu yang memberikannya pengaruh. Sehingga, sejak siswa memasuki madrasah harus diarahkan agar bisa berjalan sesuai dengan tingkat pemahaman terkait dengan pendidikan siswa yang telah diajarkan orang tuanya di rumah. Hal ini ditujukan agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal dan setiap komponen memiliki tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tersebut agar siswa menjadi generasi yang maju dan baik serta mampu membangun kepribadiannya disertai dengan akal sehat dan didasarkan pada akidah dan moralitas.

Guru memiliki peran sebagai pemberi semangat dan inspirasi kepada siswanya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran agar kualitas pembelajarannya meningkat. Tugas utama dan pertama guru adalah mendidik atau mengajar dan ini menjadi fitrah guru sejak manusia

⁴⁰ Data Wawancara dengan Ajid Mubarak, Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022.

dilahirkan. Guru memberikan bantuan kepada siswa agar mampu berkembang dan memahami hal yang belum dipahaminya, berkenaan dengan materi dan membentuk kompetensi diri.

Hal ini menjadikan dasar guru bertugas untuk selalu meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya karena menjadi pendidik atau tugas dalam pendidikan dijalankan sepanjang hayat. Perlu disadari bahwasannya upaya dalam mengembangkan diri guru dan siswa tidak akan pernah selesai. Guru juga wajib mengembangkan penyampaian kepada siswa, pengajaran dan materi yang menjadi tanggung jawabnya dan juga sebagai dampak dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui perkembangan dalam diri guru berkenaan dengan sikap pribadi dan aktivitas mengajarnya akan berdampak pada efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang dijalankan. Kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk mengawasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar guru juga menaati kebijakan yang sudah disepakati bersama khususnya sebagai pelaksana kurikulum yang sudah ditetapkan.

Aktivitas pembelajaran pastinya membutuhkan perhatian dari siswa, dan perhatian siswa bisa didapatkan dengan cara guru menggunakan berbagai macam strategi dan metode dalam menjalankan pembelajarannya. Hal ini menuntut guru agar meningkatkan kemampuannya dalam menguasai berbagai macam metode dan strategi pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukannya berjalan secara lancar, memahamkan siswa dan berhasil dalam menyampaikan materi.

Perhatian siswa sangat dibutuhkan agar materi pelajaran dapat diterima dengan maksimal. Ketika siswa tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan, maka penyampaian materi pelajaran akan sia-sia. Siswa hanya akan ribut memperdebatkan hal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan dan perhatian siswa pada akhirnya akan terpecah dan hal ini menjadikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak maksimal.

Hal ini telah dijelaskan bahwa Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadi salah satu contoh pembelajaran materi yang bertujuan dalam membentuk akhlak yang baik dalam diri siswa sehingga kitab ini sebenarnya mestilah diajarkan dalam segala jenjang pendidikan agar akhlak dalam belajar dan berkehidupan dapat terserap dalam diri siswa sejak dini.⁴¹ Terdapat berbagai pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam diri siswa ketika mempelajari kitab ini yaitu penghormatan siswa kepada orang yang lebih tua, kepada guru, memiliki ketaatan, santun, dan sopan serta memuliakan kita dan berperilaku sesuai dengan nilai moralnya.⁴²

Beragam sikap diatas adalah bagian dari sikap takdzim dimana sikap ini hendaknya diterapkan dalam dunia pendidikan sedini mungkin agar siswa akan menjadi manusia yang baik dan mendahulukan sikap takdzimnya dalam menjalani kesehariannya. Melalui berbagai penjelasan yang sudah disampaikan dapat diketahui bahwasannya urgensi pengajaran kitab ta'lim muata'alim ialah membentuk sikap takdzim dan akhlakul karimah dalam diri siswa khususnya berkenaan dengan penghormatan kepada orang tua, teman, guru dan orang lain, memuliakan kitab dan menjaga nilai moral guna menjadi dasar dalam menjalankan kehidupannya khususnya ketika mencari ilmu.

2. Analisis Peningkatan *Moral Development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah ialah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas mengajar, membimbing, membina, mengarahkan, meneladani, memberi informasi, keterampilan, norma dan nilai kepada siswa agar mempunyai bekal hidup sejalan dengan tuntutan kehidupannya dimasa depan. Hal ini menjelaskan mengenai urgensi pendidikan dalam hidup dimana pendidikan

⁴¹Aly Musthofa Ya'kub, *Etika Pelajar Menuut Al-Zarnuji*, (t.kt. : Qualita Ahsana, vol. 3, 2001), 113.

⁴²Aliy As'ad, *Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudu: Menara Kudus, 2003), 23.

dijalankan oleh guru, kepala madrasah, pegawai yang menentukan kualitas pendidikan yang dijalankannya.

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sesuai dengan usia perkembangan anak dalam mempelajari akhlak, melatihnya mempraktikkan budi pekerti yang baik dan mengarahkannya agar memberikan penghormatan kepada orang yang lebih tua, teman, guru dan orang tuanya. Siswa selalu diarahkan agar berperilaku baik dan tidak melanggar norma yang berlaku di masyarakat agar siswa dapat membiasakan dan menjalankan sikap terpuji sejalan dengan norma dan aturan yang dijunjung tinggi masyarakat. Siswa juga bisa mempraktikkan sikap terpujinya di masyarakat, sekolah dan dirumahnya agar selalu terbiasa menerapkan akhlak tersebut.

Guru bertugas dalam menanamkan nilai keIslaman dan menjadi suri tauladan yang baik dan menampilkan diri sebagai guru yang profesional yaitu memiliki kualitas dan berpikir maju serta mampu membawa siswanya menjadi manusia yang berkualitas. Demi menjadikan siswa berkualitas biasanya terdapat berbagai hambatan dan guru mestilah menyiapkan solusi dari berbagai hambatan tersebut.

Hasil penelitian berkaitan cara dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus yakni senantiasa memantau guru dalam pembelajaran dan memberi arahan dalam pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran. Juga senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam belajarnya agar karakter siswa menjadi anak yang bermoral baik. Selain agar moral siswa meningkat dengan baik, maka setiap akan masuk madrasah semua rapi, selalu merubah sikap yang sebelumnya itu kurang baik diganti dengan sikap yang lebih baik. Hijrah sikap inilah sebagai sebuah peningkatan, dan muhasabah tentang perilaku masing-masing.⁴³

Selain itu, upaya untuk meningkatkan moral siswa itu senantiasa memperbaiki pembelajaran dan selalu memantau perilaku siswa. Selain itu, memantau tentang

⁴³ Hasil wawancara dengan Salim, Kepala MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 20 Januari 2022.

perilaku siswa agar senantiasa selalu berlaku sopan terhadap semua orang. Senantiasa menerapkan moral dari materi kitab yang telah dipelajari dan harus lebih baik atau ada perubahan dan perbaikan dalam perilaku.⁴⁴ Begitu juga adanya pengarahan bagi siswa untuk selalu berperilaku sopan dan mempunyai tata krama terhadap gurunya. Selain itu, adanya tawadhu' kepada para guru ataupun kepada sesama temannya, dan juga semua orang harus menjaga kesopanan dan tawadhu' kepada mereka.⁴⁵

Upaya lain yang dilakukan dalam peningkatan moral ini adanya siswa yang senantiasa dipantau dan harus berlaku baik terhadap semua orang, juga menjaga perilaku dari hal yang kurang baik.⁴⁶ Data lain dari siswa menuturkan upaya madrasah dalam meningkatkan *moral development* yaitu, guru yang menggantikan orang tua dengan tugas merawat dan menjaga siswanya, juga menunjukkan kearah yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena tugas guru sebagai murobi atau yang menjaga, merawat dan membimbing siswanya, disamping mengarahkan dan memberi petunjuk baik dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Deskripsi yang sudah diberikan menunjukkan bahwasannya upaya guru dalam moral development yakni akhlaqul karimah yang dapat diterapkan dalam keseharian melalui pembiasaan. Peningkatan moral bisa dibentuk dengan membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik agar muncul kebiasaan untuk berperilaku baik dalam dirinya bukan malah sebaliknya.

Kaitan dengan *moral development* atau pengembangan akhlaq dalam pendidikan Islam, menurut Al-Ghozali yakni upaya proses pembentukan akhlaq pada

⁴⁴Hasil wawancara dengan Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Arif Musta'in, Waka Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ilham Taqiyudin Ahmad, Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ajid Mubarak, Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022.

diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang pada berorientasi pada pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat, hal ini sebagai wujud penegasan dan pacuan untuk menjalankan agama islam secara utuh dan sempurna serta sekaligus merupakan salah satu strategi guna memelihara, mengembangkan fitrah manusia serta berbagai potensi yang ada padanya dengan tujuan membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.⁴⁸

Imam Al-Ghozali memberikan penjelasan bahwa idealismenya identik dengan pembentukan moral (akhlaq) merupakan suatu dasar yang benar untuk menumbuhkan kemanusiaan yang utama dan menciptakan masyarakat manusia yang bahagia, implementasinya dalam pendidikan di Indonesia, sekarang digalakkan pendidikan karakter.

Sampai disini urgensi pendidikan moral dalam peta pemikiran Az-Zarnuji penting untuk dijadikan perbandingan dan sebagai alternatif model pendidikan nasional yang sejatinya telah mengakar dalam kurikulum pesantren salaf di Indonesia. Karakteristik pendidikan Az-Zarnuji yang menekankan moralitas dalam konteks kekinian merupakan angin segar dan solusi di tengah problematika pendidikan nasional yang belakangan ini diwarnai kasus-kasus penyimpangan oleh aktor pendidikan

Az-Zarnuji merumuskan konsep pendidikan moral melalui kitab *Ta'lim Muta'allim*, dari tataran teoritis berupa tujuan ideal hingga tataran praktis metode belajar bagi siswa. Az-Zarnuji mengilhami bahwa belajar adalah proses kontinu dan tidak bersifat instan. Membutuhkan metode serta tahapan agar proses belajar berjalan efektif. Metode belajar yang ditawarkan Az-Zarnuji kepada siswa dimulai dari tahap kontinuitas menghafal, memahami pengetahuan yang telah dihafal, kemudian mencatat segala sesuatu yang berhasil dipahami untuk mengikat ilmu, kemudian melakukan diskusi sebaya dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan mencari kebenaran. Setelah keempat metode belajar telah dilalui siswa, ada beberapa hal yang menurut Az-Zarnuji perlu diperhatikan yaitu sikap moral

⁴⁸ Imam Ghazali, *MukhtashorIhyaUlumuddin*, (Jakarta:Pustaka Amani, 1995), 148.

siswa saat belajar yang mencakup dimensi: Intrapersonal (tekun dan santun), Sosial (menghormati guru dan teman), serta dimensi Tasawwuf (tawaaqal dan wara). Sikap moral inilah yang menjadi ciri khas model pendidikan Az-Zarnuji yang menjadi nafas kehidupan pesantren tradisional. Sesuatu kewajiban bagi santri yang baru masuk ke ponpes untuk menghatamkan isi kitab Ta'lim Muta'allim yang diharapkan dapat mengkonstruksi moral, akhlaq, serta tatacara berhubungan dengan kyai-guru.⁴⁹

Hal inilah yang menjadi keterkaitan moral antara Imam Al-Ghozali dengan moral menurut Imam Az-Zarnuji ini terletak pada bagaimana cara kita dalam menerapkan sikap dan karakter dalam kehidupan sosial, karena moral Imam Al-Ghozali menempatkan pada kehidupan sosial, dan moral Az-Zarnuji ini bagaimana kita membaca situasi dan mempelajari keadaan dengan disertai sikap yang baik.

Manusia juga sudah dibekali dengan perasaan berakhlak atau kesadaran moral sebagai fitrah yang ada dalam dirinya sejak manusia dilahirkan. Kesadaran mengenai perasaan atau moral untuk berbuat baik ialah bawaan manusia sejak dilahirkan. Perbuatan yang muncul dari kesadaran ini ialah perbuatan berakhlak yang sejalan dengan norma moral dan akhlak.⁵⁰

Kesadaran perasaan atau moral berakhlak muncul dari hati. Kesadaran ini memerintahkan untuk menjalankan kewajiban dan tidak menjahi kewajiban meskipun kita tidak memiliki ketakutan pada siksaan atau balasan. Ketika manusia mendapatkan barang dijalan maka tidak ada yang melihatnya kecuali Tuhan dan dirinya memberikan barang yang ditemukan kepada pemliknya, melalui hal ini apakah yang memberikan dorongan kepadanya untuk melakukan hal tersebut? Hal ini disebabkan hatinya yang menyerukan untuk menepati kewajibannya, bukan disebabkan takut akan siksaan atau mendapatkan balasan.

⁴⁹ Fatoni, dkk., *Metode Moralis Az-Zarnuji*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016)

⁵⁰ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:CV. Rajawali Pers, 2002), 40

Ketika kesadaran moral ada dalam diri manusia, maka dirinya akan selalu jujur meskipun tidak ada manusia lainnya yang memperhatikannya. Perilaku orang yang memiliki moral tidak akan menyimpang dan selalu didasarkan pada nilai tersebut. Hal ini disebabkan karena tindakan orang yang memiliki moral didasarkan pada kesadaran bukan atas paksaan namun kesadaran moral yang muncul dari dalam dirinya.

Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya guru dalam meningkatkan *moral development* dijalankan pada setiap harinya agar moral siswa dapat terbentuk didalam dirinya. Tujuan dibentuknya karakter dalam diri siswa ialah memberikan bantuan kepada setiap manusia atau kelompok dengan mengarahkan dirinya, siswanya agar menampilkan sikap yang baik, sopan dan mendapatkan kebahagiaan hidup dan menjadi manusia sejalan dengan hakikat manusia sebagai manusia dan makhluk ciptaan Tuhan. Melalui hal ini guru bisa membimbing siswanya yang sudah melanggar aturan di madrasah dengan memberikan penyuluhan kepada siswa agar senantiasa berperilaku yang baik.

Sam'un Bakry menjelaskan bahwasannya terdapat berbagai upaya yang mesti ditempuh oleh keluarga, orang tua dan guru serta masyarakat. Untuk menginternalisasikan karakter agar para siswa jadi lebih baik, itu dijalankan dengan:

1) Sikap Keteladanan Orang Tua Terhadap Anak

Keluarga dalam pandangan pendidikan Islam ialah lingkungan ideal dan strategi bagi pendidikan anak. Keluarga adalah sebuah lingkungan pertama yang dalam membentuk kepribadian, karakter dan watak anak dan juga memiliki fungsi dan tempat yang unik serta dinamis. Keluarga memiliki peranan agama, pendidikan dan juga sosial didalamnya. "Ibrahim Khalid Ahmad" menjelaskan bahwasannya keluarga sebagai institusi pendidikan berfungsi: a) menjadi tempat ibadah pertama anak, dimana lingkungan yang ditemui anak adalah keluarga. b) menjadi tempat dalam menetapkan dan membina moral, akhlak dan etika anak. c) menjadi tempat utama dan pertama bagi

anak dalam mempelajari berbagai bidang kesehatan dan kehidupan yang dibutuhkan.⁵¹

Melalui hal ini isadiketahui bahwasannya keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan akhlak, moral dan etika anak. Orang tua berperan sebagai guru utama dan pertama bagi anak sebelum pergi ke lembaga pendidikan formal sehingga keniscayaan sifat dan perilaku yang baik mesti ada dalam diri orang tua. Orang tua ialah pemimbing, pengajar dan pendidik di dalam keluarganya. Sehingga apa yang dijalankan orang tua anak akan menirukannya atau meneladani perilakunya.⁵²

2) Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan ialah aktivitas yang bisa dijalankan dan dikerjakan secara kontinu. Pembiasaan disini ialah usaha secara kontinu dengan menjalankan kegiatan yang bisa dilakukan dan dikerjakan secara kontinu agar manusia terbiasa dalam menjalankannya. Pembiasaan akhlak yang diberikan kepada siswa dapat dijalankan dengan memberi keteladanan diawali dari orang tua, teman, guru, kakak yang mampu mempersiapkan, membimbing dan memperbaiki kehidupan anak ketika berada di lingkungan masyarakat dan negara.

Pembiasaan ketika diposisikan sebagai pendekatan ialah sistem guna menjalankan suatu hal berupa usaha ataupun kegiatan yang dilakukan serta dikerjakan berulang kali, sehingga manusia akan terbiasa dalam menjalankannya. Pembiasaan atau membiasakan sesuatu kepada siswa ditujukan agar di dalam diri siswa tertanam karakter dan akhlak mulia dalam kesehariannya.

Hal ini sejalan dengan Masyhur Amin dimana dirinya menjelaskan mengenai tujuan akhlak yaitu terbentuknya

⁵¹Sama'unBakry, *MenggagasKonsepIlmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bani Quraisy, 2005), 110.

⁵²Sama'unBakry, *MenggagasKonsepIlmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bani Quraisy, 2005), 111.

pribadi muslim yang memiliki keluhuran budi, dan dihiasi dengan beragam sifat terpuji dan bersih dari sifat tercela. Dijalankannya tujuan ini dilakukan melalui enam faktor utama yaitu:⁵³

- a. Hubungannya dengan Tuhan. Diketahui dengan sikap menampilkan dirinya sebagai hamba Allah yang tulus dan setia dan melepaskan diri dari hawa nafsu dan hal lain selain Allah SWT.
- b. Hubungannya dengan diri sendiri. Diketahui dengan munculnya perilaku yang berani, jujur, memelihara rohani dan jasmaninya, disiplin dan rajin bekerja.
- c. Hubungannya dengan sesama muslim diketahui dengan adanya rasa mencintai saudaranya.
- d. Hubungannya dengan sesama manusia, diketahui dengan munculnya kedamaian, sikap menghormati dan saling menolong.
- e. Hubungannya dengan lingkungan alam, diketahui dengan terpeliharanya kelestarian alam dan menggunakan kepentingan manusia sebagai tanda berbaktinya kepada Allah SWT sebagai pencipta Alam ini.

Deskripsi yang sudah diberikan menjelaskan bahwasannya upaya guru dalam meningkatkan *moral development* siswa haruslah dijalankan di madrasah, pembentukan karakter ini dijalankan dengan memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada siswa agar sikap dan perilakunya menjadi baik dan tidak melakukan pelanggaran terhadap norma yang ada serta terus membiasakan diri untuk berperilaku yang baik sejalan dengan norma yang ada. Siswa juga bisa menerapkan akhlak terpuji ketika berada di masyarakat, sekolah dan keluarga sehingga moral yang baik dapat terbentuk dengan sempurna.

⁵³Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta:Al-Amin Press,2007), 18

3. Analisis Kendala dan Solusi yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam Meningkatkan *Moral Development* di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Guru ialah komponen utama dalam upaya memberikan bimbingan kepada siswa, ketika guru tidak memiliki kemampuan dalam pengembangan kreatifitas yang ada dalam diri dan tidak memiliki kemampuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajarannya, maka pembelajaran ini belum terjadi secara efektif. Khususnya bagi guru agama Islam mestinya mampu menanamkan nilai keislaman dan menjadi suri taulada yang baik dengan menampilkan keluhuran budi agar siswa yang diajarnya jga bisa meningkat kualitas dalam pembelajaran. Terkadang terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam menyampaikan materi dimana guru mestinya mampu memberikan solusi ketika beragam hambatan ini muncul.

Peran guru dalam mendukung kelancaran pemelajaran sangatlah penting dimana guru menjalankan pembelajarannya secara demokratis dan komunikatif. Hal ini mengharuskan guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk memiliki keberanian dalam berpendapat. Hal ini menandakan bahwasannya guru diharuskan melakukan interaksi dengan siswanya dan mempersilahkan siswa untuk menyampaikan isi hatinya secara langsung dan ini akan merangsang siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya di kelas. Misalnya guru mengajar dengan memakai cara yang demokratis dengan memberi siswa kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya.

Siswa mempunyai beragam potensi yang siap untuk dikembangkan misalnya emosi, intelegensi, abilitas, tujuan, minat, kebutuhan dan lain sebagainya. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk berkembang sesuai dengan caradan polanya masing-masing. Siswa mampu menjalankan beragam kegiatan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Guru memposisikan dirinya untuk mengantarkan siswa menggapai tujuannya. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya pendiidkan memiliki tugas yang berat dalam bertanggung jawab menggerakan,

memotivasi dan membentik pribadi siswa menjadi lebih baik sebagai seroang muslim.

Terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di MTs NU TBS Kudus yaitu siswa memahami kitab lain sehingga dirinya akan lambat dalam memahami kitab adab, solusi yang bisa diambil guru ialah memberikan materi tambahan guna mempelajari dan memahami lagi materi yang sukar dipahami.⁵⁴

Selain itu, kendala lain ditinjau dari segi: a) Internal: seperti semakin berkurangnya para sesepuh ataupun kyai, sekaligus tedapat ustad muda yang memiliki pola pikir modern. b) Eksternal seperti sebagian masyarakat muda, menaggap bahwa ilmu salaf ini diartikan sebagai sebuah ilmu kolot, oleh karena itu solusinya guru diharap agar tetap update dan semangat menimba ilmu salaf. Hal ini dikarenakan menjaga ilmu salaf seperti mempertahankan tradisi kesalafan dari sebuah madrasan, serta dapat memberikan himbauan para siswanya untuk selalu semangat dalam mempelajari ilmu salaf.⁵⁵ Ada kendala lain yang menjadi penghambat, yakni terdapat banyak siswa yang belum bisa berbahasa Jawa, karena para siswanya mayoritas berasal dari luar daerah, sehingga dalam hal ini diberikan solusi agar dalam kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan 2 bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.⁵⁶

Hal ini dapat digaris bawahi dalam ringkasan yang terdapat dalam tabel berikut:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Salim, Kepala MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 20 Januari 2022.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Arif Musta'in, Waka Kurikulum MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022.

⁵⁶ Hasil wawancaradenganAuzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022

Tabel 4.6
Kendala dan Solusi yang Dihadapi dalam Pelaksanaan
Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam
Meningkatkan *Moral Development* di MTs NU
Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

| No | Kendala | Solusi |
|----|---|---|
| 1 | Terdapat berbagai siswa yang sudah memahami materi kitab salaf yang lain. | Memberikan materi tambahan bagi siswa tentang pembelajaran kitab salaf. |
| 2 | Kurangnya penguasaan bahasa jawa dalam diri siswa. | Guru memberikan materi tambahan bagi siswa agar memahami materi yang dijelaskan dalam kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dan disampaikan dengan dua bahasa yaitu Indonesia dan Jawa. |
| 3 | Anggapan masyarakat mengenai ilmu salaf sebagai ilmu yang sudah tua dan kolot. | Menjaga eksistensi pendidikan salaf sebagai muatan lokal karena menjaga tradisi salaf |
| 4 | Berkurangnya para kiai sepuh dan munculnya guru muda yang memiliki beragam pemikiran yang modern. | Memberikan himbauan kepada siswa untuk selalu semangat dalam mempelajari ilmu salaf, meskipun pemikiran semakin modern. |

Dari pernyataan yang telah diungkapkan tersebut, maka menyatakan bahwa akhlak itu lebih mengacu kepada sebuah nilai yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat. Nilai hidup tersebut akan memberikan sebuah harapan yang memunculkan kebahagiaan sekaligus ketentraman. Nilai-nilai tersebut dapat berhubungan dengan perasaan wajib, rasional dan berlaku secara umum. Apabila nilai itu telah melekat pada diri seseorang, maka hal itu akan membentuk kesadaran moral pribadinya. Orang yang demikian, akan mudah melaksanakan suatu perbuatan tanpa harus terdapat

dorongan atau paksaan dari lingkungan luar. Orang yang dikatakan seperti itu adalah orang yang memiliki nilai moral yang tinggi.

Madrasah ini adalah sebuah lembaga penting yang tidak kalah pentingnya dengan lingkungan rumah serta lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah dapat melakukan kegiatan operasionalnya yang sejalan dengan tingkat pendidikan seseorang yang telah diajarkan dalam lingkungan keluarganya. (rumah) Hal ini dimaksudkan guna memaksimalkan pencapaian target pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu sama-sama memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan dan memunculkan generasi yang baik, maju dan memiliki moral dan akidah yang baik.

Akhlak ataupun moral ini merupakan sebuah pendidikan jiwa agar jiwa seseorang terbebas dari sifat-sifat tercela, dan dipenuhi dengan sifat-sifat terpuji seperti rasa solidaritas, tolong menolong, sabar, tabah, ikhlas, ataupun sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak mulia ini merupakan hasil atas iman dan amal yang baik. Akhlak yang mulia ini merupakan buah dari imannya dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini merupakan pendidikan yang sangat penting, karena jiwa ini adalah sebuah sumber perilaku manusia. Apabila jiwa seseorang memiliki jiwa yang baik, maka perilaku manusia tersebut akan baik juga. Dan sebaliknya, apabila jiwa seseorang dikatakan buruk, maka perilaku orang tersebut juga akan buruk.⁵⁷

Akhlaq dapat diartikan sebagai sebagai sebuah sifat ataupun keadaan dari perilaku konstan dan meresap dari jiwa seseorang dengan mudah tanpa memerlukan sebuah pertimbangan. Sebelum anak dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal abstrak serta belum bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, maka akan diajarkan dan ditanamkan pendidikan akhlak kepada anak tersebut

⁵⁷ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta:Al-Amin Press, 2007), 13-14.

yang sesuai dengan syariat Islam. Berikut ini merupakan tahap pembentukan akhlak yang baik kepada anak, yaitu:⁵⁸

- a. Kesederhanaan dan kesopanan dalam tidur, pakaian dan makan
- b. Kedisiplinan dan kesopnan dalam berbicara, berludah dan duduk
- c. Melatih dan membiasakan diri agar terhindar dari sikap tercela, berbuat secara sembunyi, membanggakan diri, meminta dan berumpah
- d. Latihan beribadah dan mempelajari syariat Islam.

Hal yang telah disampaikan diatas merupakan sebuah tugas dan kewajiban mulia dari pendidik. Keteladanan dapat didefinisikan sebagai sebuah sifat yang bisa dijadikan contoh untuk orang lain, baik dalam hal perilakunya, ucapannya, pergaulannya, serta ketaatannya kepada Allah yang Maha Kuasa.⁵⁹ Selanjutnya, Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa faktor yang utama bagi guru adalah dilihat dari sisi kepribadiannya. Kepribadian ini nanti akan menentukan baik buruknya pendidik dalam membina dan mendidiks eorang anak.⁶⁰ Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki kepribadian baik, sehingga dapat dijadikan contoh dan diteladani oleh para siswanya.⁶¹ Guru adalah seorang yang memiliki tanggungjawab di sekolah dalam hal mengarahkan, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada prasiswa untuk berbuat kebaikan. Guru juga memiliki tugas untuk membimbing dan memberi teladan kepada para siswanya.

Faktor pendukung lain selain guru ini bisa dilihat dari beberapa faktor yang muncul dari kepribadian siswa. Siswa merupakan sebuah objek sasaran kegiatan pembelajaran,

⁵⁸ Abdul Choliq, *Pendidikan Islam Persepektif Imam Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun*, (Semarang:Literature Nusantara, 2012), 14-15.

⁵⁹Ahmad Rohani, *PengelolaanPengajaran*, (Jakarta:RenekaCipta, 2011), 63.

⁶⁰ZakiahDaradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2010), 16.

⁶¹ZakiahDaradjat, *Kepribadian Guru...*, 10.

akan sangat mendukung karena bahwasannya kegiatan pembelajaran itu merupakan sebuah proses interaksi antara subjek dengan objek pendidikan, (guru dengan siswa). Hal ini akan membuat siswa untuk lebih aktif dan melatih kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga persepsi yang menganggap siswa hanya penerima ilmu harus segera di ubah, karena dengan metode diskusi dalam pembelajaran akan menjadikan siswa untuk lebih berusaha menjadi penemu ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang dimilikinya itu.

Hal ini sejalan dengan ungkapan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djumarah dan Azwan Zain, yang menyatakan bahwa terdapat empat pokok dan strategi yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan awal, diantaranya:⁶²

Pertama, spesifikasi dataupun kualifikasi perubahan tingkah laku yang telah menjadi sasaran yang diinginkan dan dijadikan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, sasaran yang dituju haruslah jelas dan tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pembelajaran ini harus dirumuskan secara rinci, konkrit dan dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa.⁶³

Kedua, yaitu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif guna mencapai sebuah sasaran kegiatan belajar mengajar. Guru haruslah pandai menggunakan pendekatan yang arif dalam mengajar dan memberikan edukasi kepada anak didiknya. Dalam hal ini, pandangan guru terhadap para siswanya ini akan menjadi penentuan sikap dan perbuatan para siswa. Setiap pendidik, itu tidak selalu memiliki pandangan yang sama dalam menilai anak didiknya. Oleh karena itu, hal ini sangat memengaruhi pendekatan yang diambil oleh guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajarannya. Sebaiknya sang pendidik memandang anak didiknya itu sebagai seorang

⁶²Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2012), 5.

⁶³Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, 6.

individu dengan segala perbedaan yang ada, sehingga hal ini akan mempermudah dalam melakukan pengajaran kepada anak didiknya.⁶⁴ Pendekatan yang berbeda ini akan menjadi penentu pada langkah-langkah ataupun metode yang berbeda pula. Sasaran dalam pendekatan ini terlihat pada unsur ataupun faktor faktor yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pendekatan ini, maka akan muncul variasi terori belajar mengajar, dan pendekatan ini pada prinsipnya itu berhubungan dengan kondisi belajar guna terwujudnya kegiatan pembelajaran yang lancar dan dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁶⁵

Ketiga, memilih serta menetapkan sebuah prosedur serta teknik belajar yang mudah, tepat, sekaligus efektif. Metode ataupun teknik yang dijalankan ini guna memotivasi siswa untuk mampu mengimplementasikan secara mudah dan dapat memecahkan berbagai masalah. Guru diharapkan tidak menggunakan teknik penyajian pembelajaran yang sama. Apabila beberapa goal ingin tercapai, maka pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengkombinasikan beberapa metode yang relevan, sehingga metode pembelajarannya tidak itu-itu saja dan tidak membosankan.⁶⁶ Metode ataupun teknik mengajar ini memiliki tujuan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan mudah oleh siswanya, sekaligus dapat memotivasi siswa untuk mengimplementasikan pengetahuannya ke dunia nyata dan dapat memecahkan masalah dikemudian hari. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai teknik dan metode pengajaran dengan baik. Dengan adanya metode pengajaran yang baik, maka hal ini akan dijadikan sebagai sebuah strategi guna mencapai

⁶⁴Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, 26.

⁶⁵Chabib Thoha, Abdul Muthi, *PBM – PAI di Sekolah*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 207.

⁶⁶ Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, 7.

tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif sekaligus efisien.
67

Keempat, dengan menerapkan norma atau kriteria keberhasilan, sehingga seorang pendidik akan memiliki pegangan atau pedoman yang menjadi pengukur sejauhmana keberhasilan tugasnya dapat diterapkan dengan baik. Sebuah program baru bisa diketahui keberhasilannya ini dengan melakukan evaluasi disetiap kegiatan pembelajarannya. Sebuah system penilaian kegiatan pembelajaran ini merupakan sebuah strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lain. Penilaian ini ditujukan untuk menilai kemampuan para tenaga pendidik.⁶⁸

Guru menjadi contoh bagi siswanya dalam berperilaku yang baik, berpikir yang baik dan memiliki mental yang baik. Nabi Muhammad saw juga menjadi panutan bagi semua manusia. Hal ini tentunya mesti tercermin dalam diri guru yang juga menjaditeladan bagi masyarakat dan siswanya baik ketika di sekolah ataupun di rumah.

Realitas yang demikian mestinya memperoleh perhatian yang lebih dari guru. Karena siswa akan mendapatkan posisi yang istimewa sebagai posisi merek. Allah tidak menysia-nyiakan amalan yang dilakukan guru ketidak didunia ataupun dikehidupan setelahnya.

Siswa membutuhkan bimbingan yang mampu memberkan kontrol terhadap dirinya sampai masa depannya, yaitu ketika siswa sudah memasuki masa pubertas. Dalam masa masa ini terdapat berbagai halangan yang sangat banyak resikonya. Masa ini juga anak mulai memahami eksistensi orang tua dan orang tua juga merasakan kebahagiaan mengenai pendidikan yang didapatkan anak.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, 8.

⁶⁸ Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, 8.